

**JURNAL**

**UDAN MAS RINEKA  
ARANSEMEN TRUSTHO**



Oleh:  
Fitri Ainur Rohmah  
1610605012

JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020

## UDAN MAS RINEKA ARANSEMEN TRUSTHO

**Fitri Ainur Rohmah<sup>1</sup>**

Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

### ABSTRAK

Komposisi Udan Mas Rineka merupakan salah satu karya aransemen yang diciptakan oleh Trustho pada tahun 2012. Dalam penelitian yang berjudul “Udan Mas Rineka Aransemen Trustho” ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana latar belakang penggarapan serta menganalisis implementasi teknik dan garap tabuhan pada karya aransemen Trustho yang berjudul Udan Mas Rineka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode yang mengacu pada wawancara, diskografi, dan studi pustaka. Trustho merupakan seorang seniman yang terkenal dalam bidang tari dan karawitan. banyak karya-karya yang sudah dihasilkan oleh Trustho baik karya mandiri maupun karya komposisi. Salah satu karyanya yaitu komposisi Udan Mas Rineka merupakan karya yang mengambil materi garap dari Gending Udan Mas Laras Pelog *Pathet Barang* yang kemudian diaransemen menjadi suatu komposisi baru yang terdiri dari enam bagian dengan keanekaragaman teknik dan garap. Adapun beberapa teknik yang digunakan oleh Trustho dalam penggarapan komposisi Udan Mas Rineka seperti *augmentasi*, *diminusi*, *filler*, *repetisi*, dan *imitasi*.

**Kata kunci:** Udan Mas Rineka, Trustho, komposisi karawitan.

### Pendahuluan

Komposisi Udan Mas Rineka merupakan salah satu karya aransemen ciptaan Trustho yang berbentuk komposisi karawitan kreasi yang digarap pada tahun 2012. Saat itu bertepatan dengan ajakan untuk mengaransemen gending tradisi dari yang bernada 1, 2, 3, dan 4. Kemudian Trustho memilih gending yang berjumlah 4 nada yaitu Gending Udan Mas Laras Pelog *Pathet Barang* sebagai materi garapnya.

Komposisi karawitan Udan Mas Rineka memiliki makna yaitu Gending Udan Mas yang *direka-reka* atau dibuat-buat, yang dalam bahasa Jawa disebut

---

<sup>1</sup>Alamat korespondensi: Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, Jalan Parangtritis KM. 6,5 Sewon Bantul Yogyakarta 55001. E-mail: [fitriainurr@gmail.com](mailto:fitriainurr@gmail.com) Hp: 089659038238

dengan istilah *Rineka* (Wawancara Trustho, 2019). Dalam penggarapan komposisi Udan Mas Rineka, banyak perbedaan yang menjadikan komposisi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Perbedaan tersebut di antaranya seperti keanekaragaman garap balungan, *imbal* antara *ricikan* balungan dan *bonang*, pengolahan dinamika dari tempo lambat ke tempo cepat, yang membuat Udan Mas Rineka ini memiliki struktur penyajian dan karakter yang berbeda dari gending Udan Mas yang sudah ada sebelumnya. Proses kreativitas dalam penggarapan komposisi Udan Mas Rineka terbagi dalam beberapa tahapan, pada awalnya Trustho mengaransemen Gending Udan Mas Laras Pelog *Pathet Barang* dengan dialog musikal yang berisi dinamika-dinamika musikal yang membuat identitas gending aslinya tidak hilang.

### **Sekilas Biografi dan Karya Cipta Trustho**

Trustho atau yang dikenal dengan nama K.M.T Radyo Bremoro lahir pada tanggal 14 Juni 1957 di Desa Kaloran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul yang sampai saat ini masih menjadi tempat tinggalnya. Dalam kehidupannya, Trustho mempunyai istri bernama Endang Pudyarningsih dan dikaruniai tiga orang anak yang bernama Anon Suneko, Reno Wikandaru, dan Rayi Denok Sunestri (Veronika Dina Putri Pertiwi, 2015).

Bakat seni yang dimiliki Trustho sudah terlihat sedari kecil. Bermula dari kedua orangtuanya yang berlatarbelakang seniman yakni ayahnya (Gito Saron) yang berprofesi sebagai *dhalang* dan *pengendhang*, sementara ibunya (Sutinem) adalah seorang *pesindhen* dan *penggender* wayang kulit. Tak dapat dipungkiri bahwa dari hal tersebut, Trustho dapat berkembang dan juga mewarisi bakat dibidang seni.

Pendidikan Trustho dimulai dari bangku sekolah dasar yang ditempuhnya di SD Negeri 6 Gandjuran pada tahun 1965 sampai 1970. Sejak SD, Trustho sudah dikenalkan dengan karawitan oleh orangtuanya. Diawali dengan belajar *kendhang* bersama sang ayah, hingga sampai pada bangku sekolah menengah pertama (SMP) pada tahun 1970 Trustho sering ikut serta saat kedua orangtuanya sedang bekerja sebagai *pengrawit* ketoprak. Beberapa kali Trustho berkesempatan untuk *ngendhang* *uyon-uyon* yang disajikan sebelum ketoprak dimulai, dari situlah bakat dan kemampuan Trustho mulai diasah.

Kemudian setelah lulus SMP, trustho melanjutkan sekolahnya di Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Bantul dan berhasil diselesaikan pada tahun 1976. Semasa bersekolah di SPG, Trustho mendapat pengalaman belajar karawitan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tak berhenti sampai disitu saja Trustho memperdalam ilmu dalam bidang kesenian, pada tahun 1977 Trustho mulai meniti karirnya dengan melanjutkan studi di perguruan tinggi Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Yogyakarta.

Semasa berkuliah di ASTI, Trustho tidak hanya memperdalam seni tari saja, namun dirinya juga memperdalam ilmu karawitan khususnya pada *ricikan kendhang*. Dari situlah Trustho mulai banyak membuat iringan-iringan tari dan sekaligus mengasah keterampilannya pada bidang karawitan. Menurut Bambang Suharjana selaku sahabat Trustho semasa perkuliahan, Trustho memang sudah laku sebagai penata iringan tari semenjak masih duduk dibangku kuliah, hal itu dikarenakan karya-karya cipta Trustho memang terkenal bagus dan prosesnya cepat (Wawancara Trustho, 2020). Kemudian se usai menyelesaikan predikat

Sarjana Muda di ASTI pada tahun 1981, Trustho melanjutkan perkuliahan guna untuk mendapat gelar S-1 di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta jurusan Seni Tari dan berhasil diselesaikan pada tahun 1989. Tak puas hanya pada predikat S-1 yang sudah didapatkan, Trustho melanjutkan studi lanjutan pada jenjang S-2 Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan berhasil lulus pada tahun 2003.

Hingga kini, nama Trustho sudah tidak asing lagi dalam dunia karawitan khususnya di Yogyakarta. Trustho adalah seorang dosen yang menjabat sejak tahun 1980 di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, dan merupakan seorang *pengendhang* dan juga seorang pencipta gending. Banyak karya yang sudah diciptakan oleh Trustho berupa karya mandiri maupun karya komposisi. Beberapa karya yang belum lama ini diciptakan oleh Trustho seperti Ladrang Gambira, Ladrang Tuladha, Lancaran Taberi Sinau, Lancaran Warung Angkring dan masih banyak yang lainnya. Serta beberapa contoh karya komposisi Trustho seperti *Embat-Embatan*, *Udan Mas Rineka*, *Rujuk*, *Emplèk-Emplèk Ketepu*, *Gamelan Sekatèn Gelar–Gumelar*, *Mawas Dhiri*, *Aksara Linagu*.

Salah satu karya komposisi yang pernah di aransemen oleh Trustho adalah *Udan Mas Rineka* pada tahun 2012. Pada awalnya, Trustho mendapat kepercayaan untuk ikut serta dalam menyusun sebuah album musik yang berjudul *The Rhythm of Ancient* bersama dengan beberapa komposer yang lain seperti Aloysius Suwardi, Sukamso, dan Anon Suneko. Album ini berisi beberapa gending-gending Jawa yang sudah di garap ulang atau di aransemen.

Komposisi Udan Mas Rineka karya Trustho yang merupakan komposisi karawitan yang sumber penciptaannya berasal dari Gending Udan Mas Laras Pelog *Pathet Barang*. Trustho menggarap Udan Mas Rineka menjadi suatu bentuk komposisi yang berbeda dari gending yang sudah ada sebelumnya. Dalam karya aransemenya ini, Trustho banyak memunculkan dialog musikal antar permainan *ricikan*, teknik tabuhan *imbal*, beberapa perubahan tempo serta dinamika yang dibuat untuk menambah suasana dalam gending tersebut.

Berikut adalah notasi komposisi Udan Mas Rineka Laras Pelog *Pathet Barang* aransemen Trustho yang dibagi menjadi 6 bagian.

- Bagian 1

Dimulai dari tabuhan *slenthem*, yang kemudian disusul oleh tabuhan *gambang* di *ambah-ambahan ageng*, *ricikan gender* mengisi tabuhan dengan garap *pathetan*.

$$\begin{array}{cccc} 3 & 2 & \overset{\frown}{3} & \widehat{2} \\ 6 & 5 & \overset{\frown}{3} & \widehat{2} \\ 3 & 2 & \overset{\frown}{3} & \widehat{2} \\ 6 & 5 & \overset{\frown}{3} & \widehat{2} \\ 6 & 7 & \overset{\frown}{3} & \widehat{2} \\ 7 & 6 & \overset{\frown}{7} & \widehat{5} \\ 6 & 7 & \overset{\frown}{3} & \widehat{2} \\ 7 & 6 & \overset{\frown}{7} & \widehat{5} \end{array}$$

- Bagian 2

*Balungan* yang terdapat garap *kenong* dan *kempul*

$$\begin{array}{cccc} 3 & . & \overset{\frown}{3} & \overset{\frown}{5} \\ 6 & \widehat{5} & \overset{\frown}{3} & \widehat{2} \\ 3 & . & \overset{\frown}{3} & \overset{\frown}{5} \\ 6 & \widehat{5} & \overset{\frown}{3} & \widehat{2} \\ 3 & 3 & \overset{\frown}{.} & \overset{\frown}{.} \\ 3 & 3 & \overset{\frown}{.} & \overset{\frown}{.} \\ 6 & 6 & . & \widehat{5} \\ 3 & 2 & \overset{\frown}{3} & \widehat{2} \\ 7 & \overset{\frown}{7} & \overset{\frown}{7} & \overset{\frown}{7} \\ 6 & 5 & \overset{\frown}{7} & \overset{\frown}{7} \\ 5 & 7 & \overset{\frown}{5} & 6 \\ 7 & \overset{\frown}{6} & \overset{\frown}{7} & \widehat{2} \\ 5 & 5 & \overset{\frown}{5} & \overset{\frown}{5} \\ 5 & 5 & \overset{\frown}{3} & \overset{\frown}{2} \\ 3 & . & \overset{\frown}{2} & 7 \\ 6 & \overset{\frown}{5} & \overset{\frown}{3} & \widehat{5} \end{array}$$

- Bagian 3

Bagian ini dimainkan oleh *ricikan slenthem*, *gender*, dan *gambang* tradisi

6 5 3 2    6 5 3 2    3 3 2 3    6 5 3 2

- Bagian 4

*Balungan* dan *bonang* memainkan secara bergantian

6 5  $\overline{32}$  .    6 5  $\overline{32}$  .    3 3  $\overline{23}$  .    6 5  $\overline{32}$   $\overline{.7}$

$\overline{67}$   $\overline{.5}$   $\overline{67}$   $\overline{.7}$   $\overline{67}$   $\overline{.2}$   $\overline{72}$   $\overline{.2}$   $\overline{72}$   $\overline{.7}$   $\overline{27}$   $\overline{.6}$   $\overline{56}$  5  $\overline{65}$  (.)

- Bagian 5

6  $\overline{53}$  5  $\overline{36}$   $\overline{53}$  2 6  $\overline{53}$  5  $\overline{36}$   $\overline{53}$  2

$\overline{32}$   $\overline{32}$  3 6  $\overline{53}$  5  $\overline{36}$   $\overline{53}$  (2)

$\overline{75}$   $\overline{.7}$  5  $\overline{67}$   $\overline{56}$  7  $\overline{56}$   $\overline{.5}$  6  $\overline{72}$   $\overline{67}$   $\dot{2}$

$\overline{76}$   $\overline{56}$  7 6  $\overline{53}$  5  $\overline{67}$   $\overline{67}$  (5)

- Bagian 6

*Balungan nginthil*, *bonangan imbal semarangan*

6565 3535 3235 6532 6565 3535 3235 6532

3523 5653 3333 5653 6565 3535 3235 653(2)

7777 6567 7675 6767 5756 7676 7222 7672

7777 6567 7777 6535 5555 6767 6553 523(5)

Sebagai bentuk kreativitas karya baru yang masih mengacu pada gending tradisi, Trustho menggarap komposisi Udan Mas Rineka menjadi enam bagian dan konsisten dengan *pathet* dan laras yang masih menggunakan laras pelog *pathet barang*. Terdapat beberapa perubahan tempo serta perubahan dinamika yang dibuat untuk menambah suasana gending tersebut sehingga dapat memberikan lebih banyak kesan baru. Pada dasarnya, dalam upaya mengolah sebuah gending menjadi sesuatu yang baru, terdapat beberapa cara atau istilah yang diadaptasi dari disiplin musik barat seperti *filler* atau isian, *repetisi* atau pengulangan, *augmentasi* atau pelebaran, *diminusi* atau penyempitan, dan *imitasi* atau peniruan (I Wayan Senen, 2004:19). Proses penggarapan dalam karya komposisi Udan Mas Rineka ini memiliki beberapa tahapan yang dilakukan oleh Trustho, di antaranya seperti rangsangan awal, eksplorasi, improvisasi dan diakhiri dengan komposisi. Semua tahapan tersebut dilakukan guna memperoleh karya yang maksimal. Adapun beberapa tahapan proses tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Rangsangan awal

Rangsangan awal yang didapat oleh Trustho dalam proses penciptaan adalah bermula pada pemilihan materi yakni lagu atau gending tradisi yang sederhana dan mempunyai jumlah empat nada. Dari banyaknya referensi gending-gending Jawa yang Trustho miliki, Trustho memilih Gending Udan Mas Laras Pelog *Pathet Barang* sebagai materi garapnya. Kemudian Trustho mulai mengotak-atik dan menggarap ulang Gending Udan Mas Laras Pelog *Pathet Barang* menjadi sebuah bentuk karya yang baru.

Pembaharuan dalam berkarya karawitan dapat dilakukan dengan menciptakan maupun mengaransemen melodi atau lagu, ritme atau wirama, dan tempo atau *laya* (Yudiaryani, 2017:400). Adapun beberapa model penggarapan yang dilakukan oleh Trustho adalah sebagai berikut.

- a. *Mbumboni*, artinya memberikan ornamen bagi karya yang sudah ada, misalnya dengan cara mengisi teknik aksentuasi, menggandakan teknik tabuhan, pengisian vokal, dan lain sebagainya.
- b. Mengubah bentuk, yakni dari sebuah bentuk lagu atau gending yang memiliki bentuk tradisi yang baku, kemudian diubah sesuai dengan selera sehingga menjadi bentuk baru namun tetap esensial.
- c. Alih fungsi, yakni fungsi teknik atau peran instrumen yang diaplikasikan ke dalam teknik dan peran lain.

## 2. Eksplorasi

Terdapat beberapa tahapan dalam proses kreativitas penciptaan, salah satunya adalah eksplorasi. Eksplorasi adalah sebuah penjelajahan pikir secara luas untuk mendapatkan data sebagai komponen pembentuk karya. Hasil dari eksplorasinya berkelanjutan dengan langkah improvisasi, yaitu penampilan secara tiba-tiba, tanpa ada konsep, tindakan dengan tidak menggunakan persiapan. Hasil dari improvisasi akan dievaluasi atas penafsiran, penilaian, perkiraan, dan penentuan nilai sebagai komponen terwujudnya karya. Dalam perwujudan karya, Trustho memiliki beberapa langkah yang secara umum dilakukan dalam budaya karawitan. Langkah tersebut antara lain:

- a. *Ngrancang*, sebuah kerja menentukan konsep dengan imajinasi yang sangat leluasa. Caranya dengan melihat alam sekitar, mendengarkan karya seni yang telah ada, memandangi jauh peristiwa ke depan atau me-replay peristiwa lampau.
- b. *Ngentha-entha*, sebuah renungan atau kontemplasi yaitu penghayatan pikiran demi pikiran yang mendatangkan ide melalui akal budi.
- c. *Ngrambyang*, metode penjelajahan media yang dalam hal ini laras, *pathet*, cengkok, gaya, garap maupun warna suara yang diperoleh dari pengalaman yang didapat baik berupa imajinasi maupun kenyataan.

### 3. Improvisasi

Improvisasi adalah melakukan sesuatu tanpa adanya persiapan. Hal ini juga dilakukan Trustho pada saat melakukan percobaan dan mempertimbangkan susunan balungan secara spontan pada saat menyajikan atau membuat suatu karya. Proses kreatif dilakukan dengan melakukan pengolahan pada beberapa *ricikan* gamelan menjadi sebuah dialog musikal.

Dalam membuat sebuah karya, Trustho selalu memikirkan beberapa hal diantaranya seperti dinamika garap yang dibuat menarik dan tidak monoton, terdapat pada permainan atau *dolanan* pada Udan Mas Rineka Laras Pelog *Pathet Barang* yang diilustrasikan melalui *ricikan bonang barung* yang dimainkan oleh empat orang. Hal ini dimaksudkan untuk membangun suasana seolah-olah suara yang dihasilkan seperti isian suara *ricikan gendèr*.

Selain itu, Trustho dalam berkarya juga selalu menentukan variasi atau unsur-unsur dalam musik seperti ritme, melodi dan harmoni. Karna dalam

menciptakan atau mengubah gending karawitan Jawa, Trustho tetap menggunakan acuan dalam unsur-unsur penciptaan musik pada umumnya. Seperti ritme yang linier, ritme yang *staccato*, kemudian ritme yang tidak stabil.

Pengembangan melodi yang diaransemen kemudian dikembangkan namun tidak meninggalkan melodi pokoknya, karna menurut Trustho seorang pencipta itu harus “*sugih parikan, sugih reka-reka, dan sugih kenakalan*”. Karena jika tidak “nakal”, seorang pencipta tidak akan kreatif.

#### 4. Komposisi

Istilah komposisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti gubahan, karangan, dan susunan. Dalam dunia karawitan, istilah komposisi banyak diartikan sebagai langkah menyusun kembali atau mengubah sebuah lagu atau gending menjadi bentuk baru yang enak didengar. Terdapat beberapa teknik yang sering dilakukan dalam mengkomposisi, yaitu *repetisi* (pengulangan), *augmentasi* (pelebaran), *diminusi* (penyempitan), *imitasi* (peniruan) pola tabuhan *ricikan* tertentu oleh *ricikan* lain, dan *filler* (penambahan atau isian). Langkah-langkah tersebut disesuaikan dengan kebutuhan abstraksi struktur dalam komposisi karawitan.

Dalam komposisi Udan Mas Rineka, Trustho melakukan komposisi pada Gending Udan Mas dan menyusun ulang menjadi komposisi Udan Mas Rineka yang terdiri dari enam bagian. Bagian pertama adalah bagian ilustrasi musikal yang diisi oleh *ricikan slenthem, gambang* dan *gendèr*. Kemudian di lanjutkan dengan dialog musikal antara *ricikan balungan* dan *bonang*.

Bagian selanjutnya, Trustho menampilkan bagian melodi asli dari Gending Udan Mas. Trustho melakukan penambahan isian dalam setiap gatranya. Hal ini dimaksudkan agar rasa melodi asli dari Gending Udan Mas masih tetap dapat dirasakan saat Gending diperdengarkan. Kemudian pada bagian terakhir, Trustho menambahkan *imbal saron kinthilan* dan *imbal bonang*.

### Implementasi Teknik dan Garap Tabuhan Komposisi Udan Mas Rineka

Dalam proses mengaransemen atau mengkomposisi karya komposisi Udan Mas Rineka, Trustho memasukkan beberapa teknik yang banyak digunakan dalam proses penciptaan. Di antaranya seperti *repetisi* (pengulangan), *augmentasi* (pelebaran), *diminusi* (penyempitan), *imitasi* (peniruan) pola tabuhan *ricikan* tertentu oleh *ricikan* lain, dan *filler* (penambahan atau isian). Berikut ini akan dituliskan penjabaran teknik yang dilakukan oleh Trustho pada setiap bagian dari komposisi Udan Mas Rineka.

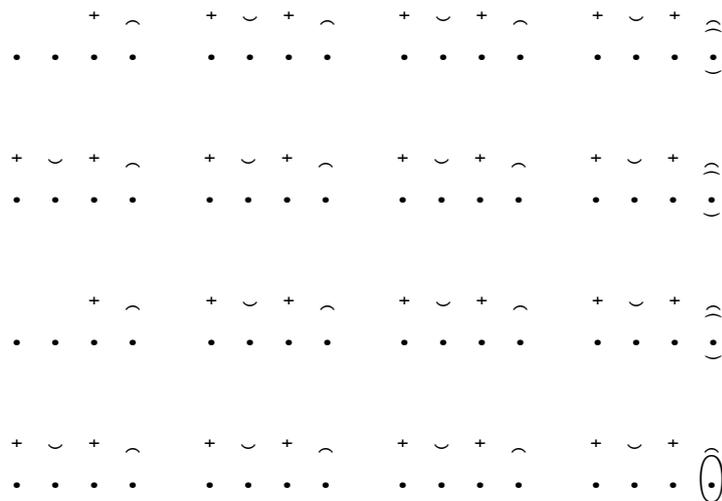
1. Pada bagian pertama, dilakukan teknik *repetisi* atau pengulangan pada tabuhan *slenthem*. Berikut adalah notasi *slenthem* yang terjadi pengulangan sebanyak dua kali *ulihan*.

$$\begin{array}{cccc} \parallel & 3 & 2 & \overset{\sim}{3} \overset{\wedge}{2} & 6 & \overset{\wedge}{5} & \overset{\sim}{3} \overset{\wedge}{2} & 3 & \overset{\wedge}{2} & \overset{\sim}{3} \overset{\wedge}{2} & 6 & \overset{\wedge}{5} & \overset{\sim}{3} \overset{\wedge}{2} \\ & & & & 6 & \overset{\wedge}{7} & \overset{\sim}{3} \overset{\wedge}{2} & 7 & \overset{\wedge}{6} & \overset{\sim}{7} \overset{\wedge}{5} & 6 & \overset{\wedge}{7} & \overset{\sim}{3} \overset{\wedge}{2} & 7 & \overset{\wedge}{6} & \overset{\sim}{7} \overset{\wedge}{5} \parallel \end{array}$$

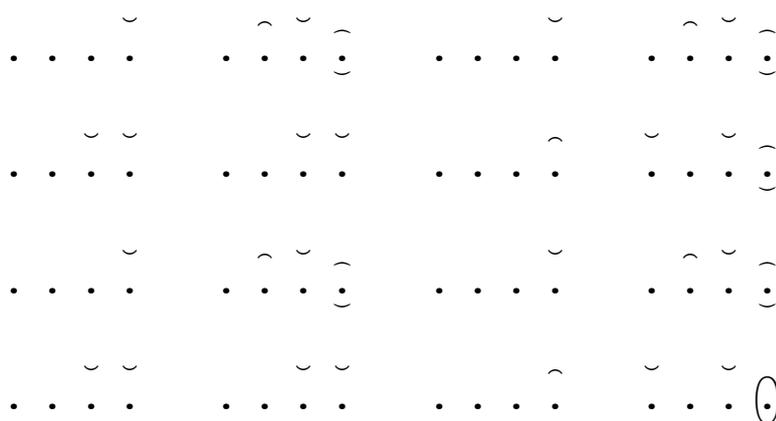
kali

2. Pada bagian kedua, dilakukan teknik *imitasi* atau peniruan yang dilakukan oleh *ricikan kempul*. *Kempul* pada umumnya memainkan struktur kolotomik

dari sebuah jenis gending yang disajikan. Namun pada komposisi Udan Mas Rineka ini, Trustho berusaha untuk menggarap struktur tabuhan *kempul* agar menyerupai struktur tabuhan *bass* pada karya penyajian musik barat. Berikut merupakan struktur kolotomik tabuhan *kempul* pada umumnya dalam Udan Mas.



Berikut merupakan struktur kolotomik *kempul* pada garap komposisi Udan Mas Rineka.



Selain melakukan teknik *imitasi* pada garap tabuhan *kempul*, terdapat pula teknik *imitasi* yang dilakukan, berupa peniruan balungan gending dari Udan Mas

Laras Pelog *Pathet Barang* yang dimainkan oleh *ricikan slenthem*. Hal ini dimaksudkan untuk tetap memasukkan rasa keaslian dari Gending Udan Mas agar tetap dapat dikenali dalam komposisi Udan Mas Rineka.

6 5 3 2	6 5 3 2	3 3 2 3	6 5 3 2
6 5 3 2	6 5 3 2	3 3 2 3	6 5 3 2
7 5 6 7	5 6 7 2	. 7 6 5	6 7 6 5
7 5 6 7	5 6 7 2	. 7 6 5	6 7 6 (5)

3. Dalam bagian keempat, terdapat teknik *diminusi* atau penyempitan pada dialog musikal yang dilakukan oleh *ricikan saron* dan *bonang*. Masing masing *ricikan* hanya memainkan setengah gatra dan melakukannya secara bergantian seperti seolah-olah melakukan tanya-jawab pada kalimat lagu.

<i>Saron</i> :	6 5 $\overline{32}$ .	6 5 $\overline{32}$ .	3 3 $\overline{23}$ .	6 5 $\overline{32}$ .
<i>Bonang</i> :	$\frac{. . . \overline{66}}{. . . \overline{22}}$			
<i>Saron</i> :	6 5 $\overline{32}$ .	6 5 $\overline{32}$ .	3 3 $\overline{23}$ .	6 5 $\overline{32}$ .
<i>Bonang</i> :	$\frac{. . . \overline{66}}{. . . \overline{22}}$			

4. Pada bagian kelima, Trustho menggunakan teknik *augmentasi* atau pelebaran, hal ini dapat dilihat pada struktur balungan Udan Mas Rineka yang unsur

balungan dan selehnya sama dengan balungan gending Udan Mas. Berikut merupakan penjelasannya.

Balungan Gending Udan Mas :

6 5 3 2      6 5 3 2      . 3 2 3      6 5 3 2

6 5 3 2      6 5 3 2      . 3 2 3      6 5 3 (2)

7 5 6 7      5 6 7 2      . 7 6 5      6 7 6 5

7 5 6 7      5 6 7 2      . 7 6 5      6 7 6 (5)

Garap balungan komposisi Udan Mas Rineka pada bagian kelima:

6  $\overline{53}$  5  $\overline{36}$   $\overline{53}$  2    6  $\overline{53}$  5  $\overline{36}$   $\overline{53}$  2     $\overline{32}$   $\overline{32}$  3 6  $\overline{53}$  5     $\overline{36}$   $\overline{53}$  2

6  $\overline{53}$  5  $\overline{36}$   $\overline{53}$  2    6  $\overline{53}$  5  $\overline{36}$   $\overline{53}$  2     $\overline{32}$   $\overline{32}$  3 6  $\overline{53}$  5     $\overline{36}$   $\overline{53}$  (2)

$\overline{75}$   $\overline{.7}$  5  $\overline{67}$   $\overline{56}$  7  $\overline{56}$   $\overline{.5}$  6  $\overline{72}$   $\overline{67}$   $\dot{2}$   $\overline{76}$   $\overline{56}$  7 6  $\overline{53}$  5     $\overline{67}$   $\overline{67}$  (5)

$\overline{75}$   $\overline{.7}$  5  $\overline{67}$   $\overline{56}$  (7)  $\overline{56}$   $\overline{.5}$  6  $\overline{72}$   $\overline{67}$   $\dot{2}$   $\overline{76}$   $\overline{56}$  7 6  $\overline{53}$  5     $\overline{67}$   $\overline{67}$  (5)

Tabel. 4 Penjabaran Balungan

No	Balungan Udan Mas	Garap Balungan Udan Mas Rineka
1.	6 5 3 2	6 $\overline{53}$ 5 $\overline{36}$ $\overline{53}$ 2
2.	. 3 2 3	$\overline{32}$ $\overline{32}$ 3
3.	7 5 6 7	$\overline{75}$ $\overline{.7}$ 5 $\overline{67}$ $\overline{56}$ 7
4.	5 6 7 2	$\overline{56}$ $\overline{.5}$ 6 $\overline{72}$ $\overline{67}$ $\dot{2}$

5.	. 7 6 5	$\overline{76}$ $\overline{56}$ 7 6 $\overline{53}$ 5
6.	6 7 6 5	$\overline{67}$ $\overline{67}$ 5

5. Dalam bagian keenam atau akhir, terdapat garap *imbal saron kinthilan* dan *imbal bonang semarangan*. Pada dasarnya, dalam tabuhan *imbal* terdapat teknik *filler* atau isian yakni penyisipan nada lain pada setiap gatra. Teknik *imbal saron kinthilan* sendiri merupakan teknik garap tabuhan yang dilakukan secara berpasangan antara *ricikan saron I* dan *saron II*, yang menabuh nada yang sama dalam selisih waktu setengah *sabetan*, sehingga pada saat dimainkan maka ritme pukulannya akan menjadi lebih cepat. Berikut contoh garap balungan pada *imbal saron kinthilan*.

*Bal* :            . . . 6            . . . 5            . . . 3            . . . 2  
*Saron I*:        6.5.6.5.        3.5.3.5.        3.2.3.5.        6.5.3.2.  
*Saron II*:        .6.5.6.5        .3.5.3.5        .3.2.3.5        .6.5.3.2

Pada garap *imbal bonang* juga terjadi teknik yang sama yakni *filler* atau isian.

Berikut merupakan contoh garap *imbal bonang* Udan Mas Rineka.

*Bal*:    3 5 2 3    5 6 5 3    3 3 3 3    5 6 5 3  
*BB*:    3.3.    3.3.    3.3.    3.3.    3.3.    3.3.    3.3.    3.3.  
          1.3.    3.3.    3.3.    3.3.    3.3.    3.3.    3.3.    3.3.  
*BP*:    .5.5    .5..    .5.5    .5..    .5.5    .5..    .5.5    .5..  
          .5.5    .5..    .5.5    .5..    .5.5    .5..    .5.5    .5..

## Penutup

Komposisi Udan Mas Rineka merupakan karya yang diciptakan Trustho pada tahun 2012. Karya ini menjadi bagian dari album musik yang berjudul *The Rhythm of Ancient* bersama dengan beberapa komposer yang lain seperti Aloysius Suwardi, Sukamso, dan Anon Suneko. Dalam penciptaan ini Trustho memulai pengkaryaan diawali dengan rangsangan awal, eksplorasi, improvisasi, dan diakhiri dengan mengkomposisi.

Karya komposisi Udan Mas Rineka ini adalah bentuk karya komposisi karawitan kreasi. Di dalam karya komposisi karawitan kreasi tersebut terdapat dua aspek yakni tetap mempertahankan teknik-teknik tabuhan dalam karawitan tradisi dan memunculkan karya bernuansa baru yang bersifat inovatif dan kreatif. Terdapat pula beberapa teknik dalam penciptaan yang digunakan dalam proses penggarapan Udan Mas Rineka di antaranya seperti *filler* (isian), *repetisi* (pengulangan), *augmentasi* (pelebaran), *diminusi* (penyempitan), dan *imitasi* (peniruan).

Kreativitas garap Udan Mas Rineka sebagai sebuah karya komposisi karawitan yang mengacu pada gending tradisi yakni Gending Udan Mas Laras Pelog *Pathet Barang*, tidak membuat Trustho membatasi kreativitasnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya enam bagian yang membentuk dinamika berbeda. Pada komposisi Udan Mas Rineka ini terdapat beberapa perubahan tempo serta perubahan dinamika yang dibuat untuk menambah suasana dan kesan baru dalam gending tersebut.

## Daftar Pustaka

### A. Sumber Tertulis

- Hastanto, Sri, “Karawitan Serba-serbi Karya Ciptaannya” dalam *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. Yogyakarta: BP. ISI Yogyakarta, 1991.
- Marsudi, “Ciri Khas Gending-Gending Ki Nartosabdo: Suatu Kajian Aspek Musikologi dalam Karawitan”. Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang seni, Program Studi Seni Pertunjukan, Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1998.
- Martopangrawit, “Pengetahuan Karawitan I”. Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- Mloyowidodo, S, “Gendhing-gendhing Jawa Gaya Surakarta” Jilid I,II,III. Surakarta: ASKI Surakarta, 1976.
- Pradjapangrawit, *Serat Sejarah Utawi Riwayating Gamelan Wedhapradangga* (Serat Saking Gotek). Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta bekerja sama dengan The Ford Foundation Jakarta, 1990.
- Senen, I Wayan, “Konsep Penciptaan dalam Karawitan”. Makalah dalam Lokakarya Metode Penelitian, Jurusan Karawitan, FSP ISI Yogyakarta, 12 Juni 2004.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Soeroso, “Pengetahuan Karawitan”. Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan Institut Seni Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985/1986.
- Sugiarto, A, “Gendhing Jawi anggitan garap Ki Nartosabdo”. Semarang, Januari 1995.
- Suhardjono, “Swara Tri Gangsa”. Tesis untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang seni, minat utama Seni Musik Nusantara, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2010.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2005.
- Sunarto, Bambang, *Epistemologi Penciptaan Seni*. Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Supanggah, Rahayu, *Bothekan Karawitan II: GARAP*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009.
- Teguh, “Hanoraga”. Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai derajat Sarjana S-2 Program Studi Penciptaan Seni Minat Utama Musik Nusantara, Program Pascasarjana Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, 2002.

Putri Pertiwi, Veronika Dina, “Katalog Anotasi Karya-karya Karawitan 1988-2015 Drs. Trustho M.Hum.” Yogyakarta, 2015.

Yoga Suparnanta, Shinta, “Analisis Garap Gending *Dolanan Emplèk-Emplèk Ketepu Laras Slendro Pathet Manyura* Aransemen Trustho”. Skripsi untuk mencapai derajat sarjana S1 pada Program Pengkajian Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016.

## **B. Sumber Lisan**

Trustho, dosen Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta, bertempat tinggal di Desa Kaloran, Prenggan, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.

Muhclas Hidayat, staf pengajar di SMKI Yogyakarta, bertempat tinggal di Jl. Sri Kaloka No.3 Bugisan, Patangpuluhan, Yogyakarta.

Drs. Bambang Suharjana, M.Sn., dosen Jurusan Tari di Universitas Negeri Yogyakarta, bertempat tinggal di desa Nggenting, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta.

## **C. Diskografi**

Rekaman audio yang berjudul “Udan Mas Rineka” dalam album *The Rhythm Of Ancient*.

Video hasil pendokumentasian komposisi Udan Mas Rineka dalam Pagelaran Karawitan yang diselenggarakan oleh Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta dengan judul “Geliat Seni Tradisi di Era Globalisasi” pada 31 Januari 2013 bertempat di Tembi Rumah Budaya.

Rekaman audio yang berjudul “Udan Mas Rineka” hasil rekaman dari siaran bersama dosen dan mahasiswa Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta di RRI Yogyakarta.